

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pesisir Selatan Kabupaten Pamekasan merupakan jalur lintas Madura dari Bangkalan di ujung barat menuju Kabupaten Sumenep di ujung timur, sehingga mengakibatkan dinamika aktifitas penduduk yang jauh lebih tinggi dibanding daerah di sepanjang pesisir utara. Dinamika ini dapat berakibat negatif bagi ekologi pesisir khususnya daerah pesisir selatan Kabupaten Pamekasan, diantaranya reklamasi lahan pantai untuk pemukiman baru, penggalian pasir untuk bahan bangunan, penebangan pohon mangrove untuk diambil kayunya dijadikan kayu bakar dan bahan bangunan. Dinamika alam dan buatan tersebut berpotensi mengakibatkan kerusakan hutan mangrove dan wilayah pesisir secara keseluruhan. Salah satu daerah pesisir di Kabupaten Pamekasan, yaitu kecamatan Pademawu menunjukkan kondisi yang memprihatinkan berupa abrasi. Abrasi yang terjadi di daerah pesisir di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan diduga dikarenakan terjangan ombak lantaran angin musim, arah angin yang cenderung berubah sehingga mengakibatkan penjalaran gelombang ke segala arah dan pada akhirnya menyebabkan pengikisan di sepanjang pantai. Faktor yang menyebabkan kerusakan daerah pantai bisa bersifat alami maupun akibat antropogenik. Faktor alami berasal dari pengaruh proses-proses hidro-oseanografi yang terjadi di laut yang dapat menimbulkan hempasan gelombang, perubahan pola arus, variasi pasang surut, serta perubahan iklim (Supriyanto, 2003). Perubahan garis pantai adalah suatu proses yang berlangsung terus menerus melalui berbagai proses baik pengikisan (abrasi) maupun penambahan (akresi) yang diakibatkan oleh pergerakan sedimen, arus susur (longshore current), tindakan ombak dan penggunaan tanah (Vreugdenhil, 1999 dalam Arief et.al., 2011). Penelitian yang dilakukan Tiara (2014) menunjukkan adanya indikasi abrasi di beberapa lokasi penelitian di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pendekatan untuk mengetahui kecepatan abrasi di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

1.2. BATASAN MASALAH

Kondisi lingkungan khususnya stabilitas pantai di daerah pesisir Selatan Kecamatan Pademawu, berdasarkan penelitian Tiara (2014). Menunjukkan ada kemunduran garis pantai sebesar 2 m di beberapa lokasi di Desa Tanjung, sehingga setara dengan 2474 m² dengan panjang garis pantai 1237 m. Untuk itu, dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode tertentu untuk memvalidasi hasil penelitian Tiara (2014).

1.3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka masalah yang akan diteliti dalam tugas akhir ini adalah bagaimana laju abrasi dan tingkat kerusakan pantai di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung laju abrasi di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan
- b. Untuk mengetahui tingkat kerusakan pantai di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai abrasi pantai yang terjadi di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Dengan adanya informasi awal ini, diharapkan dapat dijadikan acuan untuk menunjang pengembangan wilayah, pemanfaatan sumber daya alam dan penanggulangan